

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono menyebutkan bahwa. “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.<sup>1</sup>

Lebih lanjut Sarwono menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi secara generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.<sup>2</sup>

Dasar pendekatan kuantitatif berpijak pada apa yang disebut dengan fungsionalisme struktural, realisme, positivisme, behaviorisme dan empiris-

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 13

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta:Teras,2011),hlm.9.

me intinya menekankan pada hal-hal yang bersifat konkrit, uji empiris dan fakta-fakta yang nyata.

Pendekatan Kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskriptif statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.<sup>3</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain.<sup>4</sup>

Menurut Kuncoro, penelitian korelasional adalah usaha untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta beberapa jauh tingkat hubungan yang ada diantara variabel yang diteliti.<sup>5</sup>

Hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian korelasional adalah bahwa penelitian korelasi tidak menjelaskan sebab-akibat, melainkan hanya menjelaskan ada atau tidaknya hubungan di antara variabel yang diteliti.

---

<sup>3</sup>Ibid, hlm. 10.

<sup>4</sup>Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 247

<sup>5</sup>Puguh suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, hlm. 10.

## **B. Populasi, Sampel Dan Sampling Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah maupun batasnya. Misalnya jumlah mahasiswa FKIP jurusan Geografi pada Universitas A. Melalui daftar mahasiswa di fakultas, kita dapat mengetahui atau menghitung berapa sebenarnya mahasiswa FKIP jurusan Geografi. Jadi, wilayahnya kita batasi hanya pada FKIP jurusan Geografi pada Universitas A, sedangkan mahasiswa FKIP Jurusan Geografi pada universitas lainnya tidak kita hitung. Himpunan individu atau objek yang tidak terbatas merupakan himpunan individu atau objek yang sulit diketahui jumlahnya walaupun batas wilayahnya kita ketahui. Misalnya, jumlah pepohonan dalam suatu kawasan hutan. Luas kawasan hutan dapat kita ketahui dengan tepat, tetapi jumlah pepohonan dalam hutan agak sulit dihitung jumlahnya.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>7</sup>

Sesuai dengan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ushuluddin semester empat dan enam.

Untuk lebih jelasnya lihat pada tabel:

---

<sup>6</sup>Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 24.

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian*....., hlm. 133.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Populasi Penelitian**

No	Jurusan	Semester	Jumlah Mahasiswa
1	Tafsir Hadis	4	18
		6	15
2	Akidah Fisafat	4	6
		6	5
3	Tasawuf Psikoterapi	4	16
		6	15
		<b>Jumlah</b>	75

## 2. Sampel

Menurut Moh. Pabundu Tika sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>9</sup>

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Tika, *Metode Penelitian.....*, hlm.24.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2010), hal. 81

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 131

Menurut Gay ukuran minimum sampel yang dapat diterima berdasarkan desain penelitian yang digunakan adalah:<sup>11</sup>

- a. Metode deskriptif : minimal 10 % bila populasi relatif kecil, minimal 2% dari populasi.
- b. Metode deskriptif – korelasi : minimal 30 subjek.
- c. Metode kausal – komparatif : minimal 30 subjek tiap group.
- d. Metode eksperimental : minimal 15 subjek tiap kelompok.

Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sebagian mahasiswa Fakultas Ushuluddin semester empat dan enam yaitu 50% dari jumlah responden atau 37,5 dibulatkan menjadi 40 responden.

### 3. Sampling Penelitian

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana (*Simpl Random Sampling*). Sampel acak sederhana adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi.<sup>13</sup> Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan dua cara adalah:

Pertama, *cara undian*. Cara ini digunakan dengan mengacak nomor-nomor sampel dalam populasi. Nomor yang keluar dianggap sebagai nomor

---

<sup>11</sup> Suharso, *Metode Penelitian*.....hlm.62.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode penelitian*.....,hlm.118.

<sup>13</sup> Tika, *Metode Penelitian*.....,hlm.30.

sampel yang dikehendaki. Pengocokan selesai setelah jumlah sampel yang dikehendaki sudah cukup sesuai dengan yang ditentukan.

Kedua, *penggunaan tabel random*. Untuk pemilihan sampel, tabel bilangan random dapat dibaca mendatar atau menurun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara yang pertama yaitu dengan cara undian.

### **C. Sumber Data, Variabel, Skala Pengukuran**

#### **1. Sumber Data**

Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian ini.<sup>14</sup> Adapun yang menjadi data primer di sini adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin IAIN Tulungagung
- b. Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data primer. Adapun sebagai sumber pendukung atau penunjang dari penelitian ini, penulis mengambil dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **2. Variabel**

Menurut Arikunto, variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. Variabel sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, karena jenis kelamin bervariasi ada laki-

---

<sup>14</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm.134.

laki dan perempuan.<sup>15</sup> Muhajir, variabel merupakan satuan kecil dari objek penelitian, contohnya mahasiswa menjadi subjek pendukung dari berbagai variabel yang dapat dijadikan objek penelitian. Menurut Suryabrta, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian sering pula sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Dilihat dari sebab dan akibat variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).<sup>16</sup> Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah tingkat religiusitas, sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah *coping stres*.

Religiusitas merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap perilakunya sehari-hari.

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas), dan sikap sosial agama. Sedangkan *coping stres* merupakan yang terjadi dalam diri individu saat ia mengalami stres. Proses ini merupakan reaksi individu untuk dapat memberikan toleransi, menahan atau mengatasi dampak negatif dari stres.

Berdasarkan teori di atas maka dalam penelitian ini variabel-variabel yang diteliti dijabarkan sampai menjadi indikator, seperti pada tabel berikut:

---

<sup>15</sup>Tanzeh, *Metode Penelitian.....*, hlm.29.

<sup>16</sup>Ibid, hlm.31.

**Tabel 3.2**  
***Blue Print Tryout Skala Tingkat Religiusitas***

No	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keyakinan	1, 4, 14, 30	3, 5, 6, 33	8
2	Penghayatan	7, 9, 10, 11	2, 8, 13, 17	8
3	Peribadatan	15, 18, 19, 33	12, 20, 21, 36	8
4	Pengetahuan	27, 28, 29, 32,	23, 25, 34, 35	8
5	Pengamalan	22, 26, 37, 39	16, 24, 38, 40	8
<b>JUMLAH</b>		<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

**Tabel 3.3**  
***Blue Print Tryout Skala Coping Stres***

NO	Aspek	Indikator	Butir Soal		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Emotion focused coping</i>	<i>Seeking social emotional Support</i>	1, 10, 20, 29	4, 13, 24,33	8
		<i>Positive repprasial</i>	5, 14, 23, 37	2, 11, 25, 34	8
2	<i>Problem focused coping</i>	<i>Seeking informational support</i>	6, 9, 18, 40,	21, 30, 15, 32	8
		<i>Confrontive coping</i>	3, 7, 27, 36	16, 22, 31, 38	8
		<i>Planful problem - solving</i>	8, 17, 19, 28	12, 26, 35 39	8
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>20</b>	<b>40</b>

### 3. Skala Pengukuran

Dilihat dari macamnya, data dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono, “data kuantitatif adalah data yang berbentuk



angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring : sangat sering = 4, sering = 3, Kadang-Kadang = 2, tidak pernah = 1)”<sup>17</sup>.

Dalam penelitian skala yang digunakan untuk mengambil data peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>18</sup>

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>19</sup>

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket.

---

<sup>17</sup>Sugiyono,*Metode Penelitian...*,hlm.14

<sup>18</sup>Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2010),hlm.86.

<sup>19</sup>Tanzeh,*Metodologi Penelitian.....*,hlm,83.

Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden. Atau dapat pula dikatakan bahwa angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden.<sup>20</sup>

## 2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini ada dua variabel, yaitu variabel tingkat religiusitas dan variabel coping stres. Dari tiap variabel dikembangkan menjadi butir-butir instrumen melalui beberapa tahapan. dalam penelitian ini digunakan instrumen data berupa angket.

### a. Instrumen Tingkat Religiusitas

Variabel ini diukur dengan lima indikator yang dikembangkan menjadi 40 item butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

#### 1. *Favorable*

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.
- b. TS (Tidak Setuju) diberi skor 2.
- c. S (Setuju) diberi skor 3.
- d. SS (Sangat Setuju) diberi skor 4.

#### 2. *Unfavorable*

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.
- b. TS (Tidak Setuju) diberi skor 3.

---

<sup>20</sup>Ibid, hlm, 90.

- c. S (Setuju) diberi skor 2.
- d. SS (Sangat Setuju) diberi skor 1.

e. Instrumen *Coping Stres*

Variabel ini diukur dengan lima indikator yang dikembangkan menjadi 40 butir item. Bentuk angket tertutup menggunakan skala Lickert dengan 4 alternatif jawaban yakni:

1. *Favorable*

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.
- b. TS (Tidak Setuju) diberi skor 2.
- c. S (Setuju) diberi skor 3.
- d. SS (Sangat Setuju) diberi skor 4.

2. *Unfavorable*

- a. STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 4.
- b. TS (Tidak Setuju) diberi skor 3.
- c. S (Setuju) diberi skor 2.
- d. SS (Sangat Setuju) diberi skor 1.

Pernyataan *favorable* adalah pernyataan menyatakan sikap setuju, sedangkan *unfavorable* adalah yang menunjukkan sikap tidak setuju.

Peneliti memodifikasi sistem penilaian kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena jawaban ragu-ragu sering dijawab oleh responden, dan pada umumnya responden tidak ingin diketahui pikiran sesungguhnya karena dianggap terlalu pribadi.

Maka dari itu peneliti menghilangkan jawaban ragu-ragu atau kategori jawaban yang tengah N/R berdasarkan tiga alasan :<sup>21</sup>

- a. Kategori *undecided* ini mempunyai arti ganda bisa dikatakan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya) bisa juga diartikan netral, setuju, tidak setuju, bahkan ragu-ragu akan memiliki arti ganda (*multi interpretable*), dan hal ini tentu saja tidak saja tidak diharapkan dalam suatu instrument.
- b. Tersedianya jawaban di atas telah menimbulkan kecenderungan menjawab ketengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan jawabnya ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS, adalah terutama untuk melihat kecenderungan responden kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan jawaban netral, akan menghilangkan banyak data penilaian sehingga banyak menghilangkan informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Skor tertinggi untuk variabel Tingkat Religiusitas adalah 160 dan skor terendah 40. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30.

---

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 132

**Tabel 3.4**  
**Klasifikasi Tingakt Religiusitas**

No	Nilai	Klasifikasi
1	40 – 70	Sangat Rendah
2	71-101	Rendah
3	102-132	Tinggi
4	133-160	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat empat puluh pernyataan maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah), dan skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah).

Sedangkan untuk variabel *coping stres* skor tertinggi adalah 160 dan skor terendah 40. Masing-masing pertanyaan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4 sehingga diperoleh nilai harapan terendah 40 dan tertinggi 160. Dari skor tersebut dibuat panjang kelas interval yaitu 30

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi *Coping stres***

No	Nilai	Klasifikasi
1	40 – 70	Sangat Rendah
2	71-101	Rendah
3	102-132	Tinggi
4	133-160	Sangat Tinggi

Karena dalam instrumen ini terdapat 40 pernyataan maka skor total terendah adalah 40 (yakni hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah), dan skor total tertinggi adalah 160 (merupakan hasil perkalian antara skor 4 dengan banyaknya jumlah pernyataan 40 buah)

## E. Uji Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran faktor ini dengan cara mengorelasikan antara skor faktor (penjumlahan item dalam satu faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antar skor item dengan skor total item.<sup>22</sup>

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang berarti memiliki validitas rendah.<sup>23</sup>

Untuk mencari validitas dapat digunakan rumus *product moment* berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

<sup>22</sup>Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm.16.

<sup>23</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*.... hlm168.

Keterangan :

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi item total

$i$  = Skor item

$x$  = Skor total

$n$  = Banyaknya subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- e. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- f. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya metode tes ulang, formula belah dua dari Spearman-Brown, formula Rulon, formula Flanagan, Cronbach's Alpha, metode formula KR-20, KR-21, dan metode Alpha (Cronbach).<sup>25</sup>

Menurut Arikunto reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik

---

<sup>24</sup>Ibid, hlm.18.

<sup>25</sup>Ibid, hlm.25

tidak bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu.<sup>26</sup>

Rumus reliabilitas dengan metode Alpha adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varian butir

$\sigma 1^2$  = Varian total

k = Banyaknya butir pertanyaan

## F. Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu melalui pendekatan grafik (histogram dan P-P Plot) atau *uji kolmogorov-smirnov*, *chi-square*, *Liliefors* maupun *Shapiro-Wilk*.<sup>27</sup>

### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya

---

<sup>26</sup>Ibid, hlm 178.

<sup>27</sup>Priyanto, *Mandiri Belajar*....., hlm.28.



digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05.<sup>28</sup>

### 3. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode Person atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi person dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>29</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

x = variabel pertama

y = variabel kedua

n = jumlah data

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

---

<sup>28</sup>Ibid, hlm.36.

<sup>29</sup>Ibid, hlm.53.

Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun)

Menurut Sugiono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:<sup>30</sup>

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya, dalam penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 18.0 for windows.

---

<sup>30</sup> Ibid, hlm.54.